

**KONTRIBUSI TERNAK KERBAUTERHADAP
PENDAPATAN RUMAH TANGGA PETERNAK
DI KECAMATAN TIGO LURAH KABUPATEN SOLOK**



SKRIPSI

Oleh :

**SRI YULIANTI
01 164 026**

*Sebagai Salah Satu syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Peternakan*



**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ANDALAS
2007**

**KONTRIBUSI TERNAK KERBAU
TERHADAP PENDAPATAN RUMAH TANGGA PETERNAK
DI KECAMATAN TIGO LURAH KABUPATEN SOLOK**

SRI YULIANTI, Dibawah Bimbingan
Dr.Ir. Asdi Agustar,MSc. Dan Dr.Ir.H.Jafrinur,MSP
Program Studi Sosial Ekonomi Peternakan
Universitas Andalas Padang 2007

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pendapatan dari usaha ternak kerbau dan besarnya kontribusi dari usaha ternak kerbau pada pendapatan rumah tangga peternak di Kecamatan Tigo Lurah Kabupaten Solok

Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Tigo Lurah Kabupaten Solok yaitu terdiri dari Tigo Kecamatan Yaitu Batu bajaran, Gerabak Datar, Rimbo Datar. Dengan menggunakan metode survey dan pengamatan langsung kelapangan. Responden penelitian adalah peternak yang memelihara ternak kerbau. sample diambil secara simple random, jumlah sampel sebanyak tigo puluh orang peternak. Data yang diperlukan adalah data primer dan data sekunder, data primer diperoleh dari pengamatan langsung pada lokasi penelitian dan wawancara langsung terhadap responden dengan bantuan quisioner yang telah dipersiapkan sebelumnya, dengan data sekunder diperoleh dari instansi terkait. Data dianalisa secara deskriptif kuantitatif

Variabel yang diukur adalah penerimaan dan pengeluaran dari usaha ternak kerbau, sedangkan kontribusi dari hasil usaha tersebut terdiri dari pendapatan usaha tani, non tani, dan pendapatan rumah tangga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan bersih yang diperoleh peternak adalah Rp 3.449.287 Th/ peternak, R/C ratio 2,39%, berarti usaha ternak kerbau di Kecamatan Tigo Lurah untung karena $R/C > 2$. Usaha ternak kerbau ini dapat memberikan kontribusi sebesar 43,45% ini berarti usaha ternak kerbau yang dilakukan adalah usaha sampingan.

Kata Kunci : Pendapatan Ternak Kerbau, Pendapatan Ruma Tangga Peternak dan Kontribusi Ternak Kerbau.

1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peningkatan produksi ternak merupakan sasaran yang terus diupayakan oleh pemerintah untuk memenuhi permintaan akan kebutuhan protein hewani yang cenderung meningkat sebagai akibat dari peningkatan pendapatan dan pertumbuhan penduduk. Untuk memenuhi permintaan tersebut perlu ditempuh upaya-upaya peningkatan produktivitas ternak melalui perbaikan mutu ternak. Bagi pemerintah subsektor peternakan diharapkan mampu menunjang era industrialisasi, bagi petani yang terutama berada di usaha peternakan ini mempunyai peranan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga petani.

Populasi ternak kerbau di Sumatera Barat relatif kecil di bandingkan dengan ternak sapi, pada hal kerbau merupakan salah satu penghasil daging yang kualitas karkas dan mutu daging tidak kalah di bandingkan dengan ternak sapi. Pada umumnya tujuan peternakan kerbau adalah sebagai tenaga kerja, penghasil susu, daging, dadih, kerupuk kulit, penghasil pupuk kandang dan alat transportasi. Menurut Murti (2002) Pemakaian ternak kerbau sebagai ternak pedaging hanya berlakukan terhadap ternak tua atau ternak dengan nilai ekonomi yang rendah.

Ternak kerbau bukan hanya sebagai tenaga kerja atau penghasil daging tetapi juga mempunyai peranan dalam sosial budaya. Di Sumatera Barat eksistensi ternak bukan merupakan hal yang baru, ada pihak yang menduga bahwa penamaan suku minang kabau diambil dari pengertian menang kerbau rumah adat minang kabau yang populer dengan nama rumah gadang, ujung atapnya merupakan (*Prototype*) dari

tanduk kerbau. Ternak kerbau mendapat tempat penilaian khusus serta tinggi sebagai ternak sajian untuk menjamu anak nagari, umpamanya pada pengukuhan penghulu adat atau baralek Nagari. Banyak hal yang bisa dimanfaatkan dari ternak kerbau tapi kenapa perkembangan ternak kerbau lambat.

Mayoritas penduduk di Kabupaten Solok mempunyai mata pencarian bertani atau berladang. Pertanian di daerah ini pada umumnya masih bersifat tradisional dengan pola usaha campuran, petani mengusahakan sawah atau ladang sebagai usaha pokok, sedangkan ternak diperlukan sebagai usaha sampingan. Hal ini disebabkan karena keterbatasan modal dan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh peternak.

Usaha peternakan Kabupaten Solok adalah peternakan rakyat dengan sistem pemeliharaan yang baik pada umumnya tujuan beternak kerbau adalah sebagai usaha sampingan untuk membantu perekonomian keluarga dan sebagai tabungan.

Kabupaten Solok mempunyai populasi ternak kerbaunya sebanyak 523 ekor. Atau sekitar 12,6% dari populasi ternak kerbau yang ada di Kabupaten Solok. Sedangkan rumah tangga pemelihara ternak kerbau sebanyak 110 kepala keluarga.

Kecamatan Tigo Lurah merupakan Nagari yang memiliki populasi ternak kerbaunya meningkat sedikit yaitu 523 ekor sedangkan rumah tangga pemeliharaan ternak kerbau sebesar 110 kepala keluarga. Rata-rata pemilikan ternak kerbau adalah 6 ekor perkepala keluarga.

Subsektor pertanian termasuk subsektor peternakan mendapat prioritas utama dalam pembangunan Nasional, karena Indonesia masih tergolong kedalam Negara Agraris dimana lebih separoh tenaga kerja yang bekerja disektor pertanian.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa :

1. Rata-rata pendapatan bersih yang diperoleh peternak dalam satu tahun adalah sebesar 2 240 253 tahun, dan R/C Ratio 2,39% berarti usaha kerbau di Kecamatan Tigo Lurah menguntungkan karena R/C Ratio >1
2. Usaha ternak kerbau yang dilakukan oleh peternak di Kecamatan Tigo Lurah Kabupaten Solok adalah sebagai usaha sampingan dengan memberikan kontribusi sebesar 43,45 % terhadap pendapatan rumah tangga peternak.

B. Saran.

Untuk lebih meningkatkan pendapatan peternak dari ternak kerbau maka penerapan aspek teknisnya perlu di tingkatkan terutama menyangkut penggunaan bibit unggul dan penggunaan ternak kerbau sebagai tenaga kerja di sawah, penggunaan bibit unggul dapat diupayakan oleh pemerintah dengan program IB dan diiringi dengan penyuluhan atau pelatihan-pelatihan tata laksana pemeliharaan yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arbi,A.Dkk.1977. Produksi Ternak Sapi Potong. Fakultas Peternakan Universitas Andalas,Padang.
- Arifin,A.,Marisa.1990.Struktur Dan Distribusi Pendapatan dipedesaan Sumatera Barat. Forum Penelitian Agro Ekonomi.Balitbang Deptan. Bogor.
- BPS dan Bappeda Kota Solok ,2005. Dalam Angka 2005.
- Cockrill,W.R.1974. The Husbandry and Health of Domestik Buffalo. Australian freedom Froom Hunger Campion I.A.O.Rome.
- Dinas Peternakan Sumatera Barat, 1995. Pengembangan Peternak Kerbau di Sumatera Barat. Prosiding Lokakarya Pengembangan Ternak Kerbau Di Indonesia, Jakarta
- Dt. Tambaro,Djailani, Dkk.1989. Analisa Usaha Ternak Kerbau Rakyat di Solok Selatan. Fakultas Peternakan,Unand,Padang.
- Darmono, 1993. Tatalaksana Usaha Ternak Sapi. Kanisus. Yogyakarta.
- Dt. Tambaro, Djailani, 1984. Ekonomi Produksi Peternakan. Proyek Peningkatan Dan Pengembangan Perguruan Tinggi.Universitas Andalas, Padang.
- Fahimuddin,1998. Domestik Water Buffalo. Oxord And I.B.H Publising Co, New Delhi
- Gammel, 1994. Ilmu Ekonomi Pembangunan Beberapa Survey, Jakarta.
- Hadi Saputro,S. 1973. Biaya dan Pendapatan Dalam Usaha Tani.Departemen Ekonomi Pertanian UGM, Yogyakarta.
- Kadarsono,1979.Peranan Peternakan Dalam Rangka Menunjang Trasmigrasi.Kertas Kerja Pada Seminar dan Hasil Penelitian Menunjang Pembangunan Peternakan Tradisional, Cisuara,Jakarta.
- Kasryno, 1984. Peranan Peternakan Dalam Rangka Menunjang Transmigrasi Kertas Kerja Pada Seminar dan Hasil Penelitian Menunjang Pembangunan Peternakan Tradisional. Cisuara, Bogor
- Mubyarto.1985. Pengantar Ilmu Ekonomi Pertanian. CV, Yasa Guna, Jakarta.